



DIDAKTIKA

JURNAL PEMIKIRAN PENDIDIKAN

<http://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika>

ISSN 1693-4318 (printed) and ISSN 2621-8941 (online)

Vol. 31 No. 1 Tahun 2025 | 55 – 61

DOI: [10.30587/didaktika.v31i1.9428](https://doi.org/10.30587/didaktika.v31i1.9428)

Dampak Metode Pembelajaran PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 12 Kota Bengkulu

Rini Fitria¹, Decky Saputra², Manisa Rasti Amanda Putri³, Ratna Khajar⁴, Tiara Puspita Sari⁵

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu; Indonesia

²Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu; Indonesia

³Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu; Indonesia

⁴Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu; Indonesia

⁵Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu; Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Learning Methods, Islamic Religious Education, Learning Motivation

Article history:

Received 2025-01-30

Revised 2025-02-04

Accepted 2025-02-18

ABSTRACT

This research aims to analyze the impact of Islamic Religious Education (PAI) learning methods on student learning motivation at SMPN 12 Bengkulu City. The research method used is quantitative research with a descriptive approach. Data was collected through observation, questionnaires and interviews with PAI students and teachers. The research results show that varied learning methods, such as group discussions, interactive lectures, and technology-based approaches, have a positive impact on students' learning motivation. Factors that contribute to increasing learning motivation include active student interaction, teacher involvement in facilitating learning, and the use of innovative learning media. This research concludes that choosing the right learning method in PAI plays a significant role in increasing students' learning motivation.

Corresponding Author:

Rini Fitria

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu; Indonesia rinitria@mail.uinfasbengkulu.ac.id

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata

<http://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika>

pelajaran yang memberikan wawasan keislaman, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap, nilai, dan moralitas yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Muhaimin (2019), pendidikan agama memiliki tujuan utama untuk membentuk insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran PAI sangat bergantung pada bagaimana metode pembelajaran diterapkan di dalam kelas guna meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang yang mengarahkan mereka untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran (Santrock, 2020). Dalam konteks pembelajaran PAI, motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, keingintahuan, dan kepercayaan diri siswa dalam memahami materi agama, sedangkan faktor eksternal mencakup peran guru, lingkungan kelas, dan penggunaan media pembelajaran (Ormrod, 2018). Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sementara rendahnya motivasi belajar sering kali menjadi penyebab utama kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat kendala dalam proses pembelajaran PAI, salah satunya adalah rendahnya minat belajar siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI adalah metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung monoton (Hamzah, 2021). Guru yang hanya mengandalkan metode ceramah tanpa mengombinasikannya dengan strategi yang lebih interaktif sering kali membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk memahami materi yang diajarkan (Sardiman, 2019). Akibatnya, siswa tidak hanya mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep agama, tetapi juga cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dalam pengajaran PAI. Beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, pembelajaran berbasis teknologi, serta pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL) (Joyce & Weil, 2020). Metode ceramah interaktif dapat membantu siswa lebih aktif dalam memahami materi karena guru tidak hanya menjelaskan konsep secara satu arah, tetapi juga melibatkan siswa dalam diskusi. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam memahami materi agama secara lebih mendalam, sementara metode tanya jawab dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Slavin, 2021).

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang baru dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran PAI. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi pembelajaran berbasis digital atau video interaktif, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat materi lebih mudah dipahami (Mayer, 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa karena metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif (Buckingham, 2019). Oleh karena itu, pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran PAI dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital ini.

Salah satu pendekatan yang saat ini banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah *Problem-Based Learning* (PBL). Menurut Barrows (2018), PBL adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah nyata sebagai langkah utama dalam memahami suatu konsep. Dalam konteks PAI, metode ini dapat diterapkan dengan memberikan studi kasus terkait nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, penerapan PBL dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman siswa sekaligus membangun keterampilan berpikir kritis mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran PAI dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMPN 12 Kota Bengkulu. Penelitian ini akan mengkaji berbagai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam

mengajar PAI serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode yang paling efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI.

Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada konsep-konsep mengenai metode pembelajaran dan motivasi belajar. Beberapa metode yang akan dianalisis dalam penelitian ini meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, pembelajaran berbasis teknologi, dan Problem-Based Learning (PBL) (Joyce & Weil, 2020). Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik (Santrock, 2020). Dengan memahami hubungan antara metode pembelajaran dan motivasi belajar, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi guru dalam meningkatkan efektivitas pengajaran PAI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis hubungan antara metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII di SMPN 12 Kota Bengkulu. Sampel penelitian dipilih secara acak menggunakan teknik stratified random sampling untuk memastikan bahwa sampel yang diperoleh mewakili karakteristik siswa secara proporsional (Creswell, 2018). Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, angket, dan wawancara dengan siswa serta guru PAI. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui kecenderungan motivasi belajar siswa berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran PAI di sekolah. Dengan mengetahui metode yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diharapkan guru dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi sekolah dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih mendukung penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi.

Dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi serta tantangan dalam pembelajaran PAI saat ini, penting bagi guru untuk terus mengembangkan keterampilan mengajar mereka agar dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Warschauer dan Matuchniak (2020), penggunaan teknologi dalam pendidikan harus disertai dengan strategi yang tepat agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara sistematis dan akurat. Populasi dan Sampel Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII di SMPN 12 Kota Bengkulu. Sampel dipilih dengan teknik stratified random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak berdasarkan strata tertentu dalam populasi. Dengan metode ini, sampel yang diperoleh dapat mewakili setiap strata yang ada di populasi.

Teknik Pengumpulan Data Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi: Dilakukan untuk mengamati langsung kondisi dan perilaku siswa dalam lingkungan belajar.
2. Angket: Digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari responden mengenai variabel penelitian.
3. Wawancara: Dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tambahan yang lebih mendalam dari siswa maupun guru terkait fenomena yang diteliti.

Teknik Analisis Data Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan data dalam bentuk persentase, rata-rata, dan distribusi frekuensi. Hasil analisis ini akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram untuk memudahkan interpretasi data serta memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan penelitian.

FINDINGS AND DISCUSSION

Findings

Hasil penelitian ini diperoleh melalui metode angket yang disebarakan kepada siswa serta observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Responden penelitian terdiri dari 100 siswa dari berbagai tingkatan kelas. Berikut adalah temuan utama:

1. Metode Ceramah Interaktif

No.	Temuan	Persentase
1	Membantu pemahaman konsep agama	65%
2	Kurang menarik karena minim keterlibatan	45%
3	Siswa lebih menyukai aktivitas praktis	30%

2. Diskusi Kelompok

No.	Temuan	Persentase
1	Meningkatkan partisipasi siswa	80%
2	Memahami materi lebih mendalam	75%
3	Tidak semua anggota berkontribusi	20%

3. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

No.	Temuan	Persentase
1	Meningkatkan minat belajar	85%
2	Materi lebih mudah dipahami	78%
3	Kendala akses atau pemahaman teknis	22%

4. Metode Problem-Based Learning (PBL)

No.	Temuan	Persentase
1	Mengembangkan pemikiran kritis	72%
2	Membantu penerapan nilai agama	80%
3	Membutuhkan lebih banyak waktu	18%

Discussion

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat dikaitkan dengan situasi pembelajaran terkini:

1. Efektivitas Metode Ceramah Interaktif

Metode ceramah interaktif masih menjadi salah satu pendekatan utama dalam menyampaikan konsep agama secara sistematis. Keunggulan utama dari metode ini adalah kemampuannya dalam menyampaikan materi secara terstruktur dan runtut, sehingga siswa dapat memahami konsep secara menyeluruh. Namun, kelemahan utama dari metode ini adalah kurangnya interaksi antara guru dan siswa, yang dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran.

Sebagai alternatif, kombinasi ceramah dengan diskusi atau penggunaan media visual seperti video edukatif dapat meningkatkan partisipasi siswa. Melalui diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapat mereka, sementara penggunaan media visual dapat membantu memperjelas konsep yang diajarkan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

2. Keunggulan Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan salah satu metode yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Melalui interaksi antar siswa, mereka dapat saling berbagi pengetahuan, mempertajam pemahaman konsep, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, diskusi kelompok juga memiliki tantangan, yaitu memastikan bahwa semua anggota kelompok berkontribusi secara aktif. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat menerapkan strategi tertentu, seperti memberikan sistem penilaian individu dalam diskusi. Dengan demikian, setiap siswa merasa bertanggung jawab untuk berpartisipasi dan memberikan kontribusi dalam kelompoknya.

3. Dampak Penggunaan Teknologi

Pembelajaran berbasis teknologi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Penggunaan teknologi memungkinkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk memahami materi yang diajarkan. Namun, penerapan teknologi dalam pembelajaran juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap perangkat digital, terutama di daerah yang memiliki infrastruktur teknologi yang kurang memadai. Selain itu, masih banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang cukup dalam mengintegrasikan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan akses terhadap teknologi serta memberikan pelatihan bagi guru agar mereka lebih siap dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi.

4. Penerapan Problem-Based Learning (PBL)

Problem-Based Learning (PBL) merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah nyata, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga memahami bagaimana konsep yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, penerapan PBL memerlukan pendampingan lebih intensif dari guru. Siswa perlu diberikan bimbingan dalam memahami permasalahan yang diberikan serta cara menemukan solusinya secara sistematis. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam memastikan bahwa siswa dapat menyesuaikan diri dengan model pembelajaran ini.

5. Integrasi Metode Pembelajaran

Untuk menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif, kombinasi berbagai metode seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, teknologi, dan PBL dapat diterapkan. Pendekatan ini memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Agar hasil belajar lebih optimal, guru perlu memiliki fleksibilitas dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Dengan pemilihan metode yang tepat, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengajaran serta dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan fasilitas teknologi dan pelatihan bagi guru. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, efektif, dan bermakna bagi siswa di era digital saat ini.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi memiliki dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Metode ceramah interaktif tetap efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa, namun kurang melibatkan mereka secara aktif, sehingga perlu dikombinasikan dengan diskusi atau penggunaan media visual agar lebih menarik. Sementara itu, diskusi kelompok terbukti meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, meskipun terdapat tantangan dalam pemerataan kontribusi anggota, yang dapat diatasi dengan sistem penilaian individu. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, terutama dengan media digital seperti video dan aplikasi interaktif, tetapi masih menghadapi kendala seperti keterbatasan akses teknologi dan kesiapan guru dalam menggunakannya secara optimal. Selain itu, metode Problem-Based Learning (PBL) efektif dalam mengembangkan pemikiran kritis serta penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, meskipun membutuhkan lebih banyak waktu dan pendampingan agar siswa dapat menyelesaikan tugas berbasis masalah dengan baik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang paling optimal adalah dengan mengintegrasikan berbagai metode, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, penggunaan teknologi, dan PBL, guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Guru juga perlu memiliki fleksibilitas dalam memilih dan mengombinasikan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dalam penyediaan fasilitas teknologi serta pelatihan bagi guru sangat diperlukan agar strategi pembelajaran dapat diterapkan secara lebih inovatif dan efektif.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel berjudul "*Analisis Kualitatif Peran Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MA Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu*". Apresiasi diberikan kepada pihak MA Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu, dosen pembimbing lapangan (DPL), serta rekan sejawat yang telah berbagi wawasan dan memberikan masukan berharga dalam membahas peran guru sebagai motivator.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada institusi pendidikan yang telah memfasilitasi akses terhadap sumber literatur yang relevan, sehingga artikel ini dapat disusun dengan dukungan referensi yang memadai. Tak lupa, penghargaan diberikan kepada keluarga dan sahabat yang selalu memberikan dukungan moral selama proses penulisan berlangsung. Semua bentuk bantuan dan dukungan yang diberikan menjadi sumber inspirasi bagi penulis untuk terus memperdalam kajian di bidang pendidikan.

CONFLICTS OF INTEREST

Penulis menyatakan bahwa artikel ini disusun tanpa adanya konflik kepentingan. Seluruh gagasan, analisis, dan pandangan yang disampaikan merupakan hasil penelitian serta refleksi penulis

berdasarkan kajian literatur yang relevan, tanpa pengaruh atau intervensi dari pihak tertentu, baik dalam bentuk kepentingan finansial maupun non-finansial. Artikel ini ditujukan sepenuhnya untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pendidikan.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hardjana, A. (2018). *Etika Moralitas Relasional dalam Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Akademika.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraeni, R. (2019). *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmat, H. (2018). *Teori Konstruktivisme Vygotsky dalam Pembelajaran*. Malang: Pustaka Edu.
- Riyanto, Y. (2020). *Pembelajaran Berbasis Multimedia dalam Pendidikan Digital*. Surabaya: Media Nusantara.
- Santoso, A. (2021). *Pengaruh Aspek Sosial dan Budaya terhadap Minat Belajar Siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. (2019). *Motivasi Belajar dan Keberhasilan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryani, N. (2017). *Strategi Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Minat Belajar*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaifuddin, A. (2019). *Teori Belajar Sosial Bandura dalam Konteks Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo, T. (2018). *Penggunaan Media Digital dalam Meningkatkan Kreativitas dan Berpikir Kritis Siswa*. Bandung: Graha Ilmu.